

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah. Masa ini terbentang masa kanak-kanak awal terbentang usia 3-5 tahun (Suhendra, 2013).

Penelitian di kota besar di Indonesia , dimana (51,7%) pola asuh orang tua baik dan selebihnya (41,7%) pola asuh orangtua tidak baik. Hal itu disebabkan oleh peran orangtua yang selalu menyebabkan anak kurang matang secara sosial, kurang mandiri dan kurang percaya diri. Prevalensi penduduk Indonesia yang menerapkan pola asuh demokratis (53,85%), pola asuh otoriter (23,66%), dan pola asuh permisif (22,49%) (Fakhrudin, 2011 : 29).

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika anak diizinkan untuk melihat dan menikmati dunia. Pertemuan dengan ibu, ayah dan lingkungan dalam keluarga itu sendiri menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk dasar anak dengan orang lain. Hubungan anak dengan keluarga merupakan hubungan yang pertama yang ditemui anak. Hubungan anak dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi. Sistem-sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orang tua (Erin Darmayanti, 2012)

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. Karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan

serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu maupun anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan (Erin Darmayanti, 2012).

Saat ini, fenomena anak yang kurang mandiri di Indonesia ditandai dengan anak-anak jarang sekali bertanya jika diberikan kesempatan untuk bertanya, ketika diberikan test, anak yang tidak diragukan secara intelektual tidak mampu menyelesaikan soal dengan cepat dalam proses belajar mengajar, adanya karakter “menunggu perintah” dari oranglain ataupun orangtua untuk melakukan aktivitas. Hal ini tidak hanya terjadi dikalangan usia dini tetapi juga kalangan dewasa (Nafi. A, 2009).

Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses panjang yang harus dimulai sejak usia dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pola asuh orangtua. Oleh sebab itu orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri (Wahyuni, 2010).

Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun, dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya (Sunaryo,2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TKIT (B) Mutiara Hati, Klaten, yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada orangtua dan observasi terhadap anak didapatkan hasil terhadap 10 anak, bahwa 7 anak

terlihat mandiri dengan pola asuh demokratis misalnya mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis, melepas dan memakai sepatu sendiri, mereka tidak malu untuk bertanya, dan 1 orang anak terlihat mandiri dengan pola asuh otoriter seperti sudah mau makan sendiri, namun masih malu untuk bertanya dan anak terlihat pendiam. Sementara 2 orang anak terlihat kurang mandiri dengan pola asuh permisif seperti ketika makan ia lebih senang disuapi oleh ibunya, dipakaikan sepatu oleh orang tuanya, dan masih belum mampu untuk berpisah dengan orangtua selama disekolah ,anak terlihat pendiam, sering menangis. Hal tersebut karena anak terbiasa dengan adanya orangtua yang selalu menyediakan apa yang diinginkan anak demi kebahagiaan si anak

Perbedaan Pola Asuh orangtua inilah yang membedakan tingkat kemandirian anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sehingga perlu dikaji sejauh mana pola asuh orangtua berhubungan terhadap tingkat kemandirian anak.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TKIT Mutiara Hati, Klaten

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TKIT Mutiara Hati, Klaten.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TKIT Mutiara Hati, Klaten

2. Tujuan Khusus :

a. Untuk mengetahui pola asuh orangtua pada anak prasekolah di TKIT B Mutiara Hati, Klaten

b. Untuk mengetahui kemandirian pada anak usia prasekolah di TKIT B Mutiara Hati, Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru TK

Hasil Penelitian untuk tambahan informasi dan pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam memberikan pendidikan pada siswa TK.

2. Bagi Orangtua

Memberikan masukan serta motivasi pada orangtua dalam menerapkan pola asuh yang tepat dan meningkatkan pola asuh pada ibu sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini, dengan metode yang tepat dan variable yang lebih variatif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Pengarang / Judul	Variabel	Jenis Penelitian/ Jumlah Sample	Hasil	Perbedaan
1.	Fina Indah Susanti (2013), "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di tk aisyiyah Bustanul Athfal Kleco Yogyakarta"	Variable Independent dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua sedangkan variabel dependent adalah kemandirian anak usia prasekolah	Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> // 50 responden	Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak prasekolah.	Tempat, metode dan hasil
2.	Nur Afida Rahmawati (2011), "Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu terhadap pertumbuhan Balita di Posyandu Srijaya desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten"	Variable Independent dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependent adalah masalah emosional pada anak usia prasekolah (3 - 5 tahun)	Deskriptif Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan pertumbuhan Balita	Tempat, variable terikat, hasil
3.	Anisa Soka Paramita (2014) "Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah (3-5) tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pelita Bunda Cepoko Bugisan Prambanan Klaten"	Independent Variable Independent dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua sedangkan variabel dependent adalah Pertumbuhan Balita	Deskriptif Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan masalah mental emosional pada anak usia prasekolah	Tempat, variable terikat, metode dan hasil

